HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI KELUARGA DENGAN KEMAMPUAN SOSIALISASI ANAK PRASEKOLAH

**(Studi Di TK Kuncup Harapan Desa Bendungan Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang)**

Ainul Hayati\* Sri Sayekti\*\* Dwi Prasetyaningati\*\*\*

ABSTRAK

**Pendahuluan:** Pola komunikasi keluarga Suatu bentuk atau struktur komunikasi dalam keluarga untuk penyampaian pesan kepada orang lain. **Tujuan:** penelitian ini adalah mengetahui hubungan pola komunikasi keluarga dengan kemampuan sosialisasi anak prasekolah di TK Kuncup Harapan Desa Bendungan Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. **Metode:** penelitian yang digunakan adalah *analitik corelational* dengan pendekatan *cross sectional.* Populasinya seluruh anak prasekolah di TK Kuncup Harapan Desa Bendungan Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang sejumlah 33 orang. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling* dengan sampelnya sejumlah 27 Orang. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independent yaitu pola komunikasi keluarga dan variabel dependent yaitu kemampuan sosialisasi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner untuk pola komunikasi keluarga dan angket untuk kemampuan sosialisasi dengan pengolahan data *editing, coding, scoring, tabulating* dan uji statistik menggunakan *Rank Spearman.* **Hasil:** penelitian menunjukan hampir dari setengahnya pola komunikasi keluarga adalah baik sejumlah 13 responden (48,1%), sangat baik sejumlah 3 responden (11,1%), cukup sejumlah 8 responden (29,6%), kurang sejumlah 3 responden (11,1%) dan kemampuan sosialisasi hampir dari setengahnya adalah baik sejumlah 13 anak (48,1%), cukup sejumlah 10 anak (37,0%), kurang sejumlah 4 anak (14,8%). Uji *Rank Spearman* menunjukan bahwa nilai signifikansi *ρ* = 0,023 < (α = 0,05), sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. **Kesimpulan:** ada hubungan pola komunikasi keluarga dengan kemampuan sosialisasi anak prasekolah di TK Kuncup Harapan Desa Bendungan Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. **Saran:** Bagi orang tua diharapkan meningkatkan pola komunikasi dengan anak dalam bentuk sikap mendukung dan sikap positif dalam berkomunikasi.

Kata Kunci : Komunikasi keluarga, sosialisasi, anak prasekolah

***The Relationship of Family Communication Patterns with The Ability to Socialize Preschoolers***

***(Study at Kuncup Harapan Kindergarten village, Kudu district, Jombang district)***

*ABSTRACT*

***Introduction:*** *The pattern of family communication is a form or structure of communication within the family to convey messages to others.****Purpose:*** *of this study was to determine the relationship of family communication patterns with the ability to socialize preschoolers in Kuncup Harapan Kindergarten village, Kudu district, Jombang district.* ***Research:*** *design used is corelational analytic with cross sectional approach. The population of all praske children in kindergarten was the hopeful target of 33 people in the Kudu District Dam Village. The sampling technique uses simple random sampling with a sample of 27 people. The variables in this study consisted of independent variables namely family communication patterns and dependent variables of socialization ability. The research instrument used a questionnaire for family communication patterns and questionnaires for socialization skills with data processing editing, coding, scoring, tabulating, and statistical tests using rank spearman.* ***Results:*** *showed that almost half of the family communication patterns were good, 13 respondents (48,1%), Very good number 3 respondents (11,1%), quite a number of 8 respondents (29,6%), less than 3 respondents (11,1%) and socialization skills of almost half were good, 13 children (48,1%), enough 10 children (37,0%), less 4 children (14,8%). The Spearman rank test shows that the significanceρ = 0.023 <a = 0.05. So H1 is accepted and H0 is rejected.****Conclusion:*** *there is a relationship between the pattern of family communication with the ability to socialize preschool children in kindergarten the hope of the village of Kudu District Jombang dam.* ***Suggestion:*** *Parents are expected to improve communication patterns with children in the form of supportive attitude and positive attitude in communication*

***Keywords:family communication, socialization, preschoolers***

**PENDAHULUAN**

Pola komunikasi keluarga adalah suatu bentuk atau struktur komunikasi dalam keluarga untuk penyampaian pesan kepada orang lain.Pola komunikasi keluarga yang kurang terbuka dan harmonis akan mempengaruhi hubungan anak dengan lingkungan sekitarnya (Rachamndhito dkk,2013).

*World Health Organization* (WHO) mengemukakan bahwa 5-25% dari anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan, angka kejadian di Indonesia antara 13-18%. Anak usia 4-6 tahun di Indonesia 16% mengalami gangguan perkembangan (Depkes RI, 2015). Anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan baik perkembangan motorik halus dan kasar, kecerdasan kurang dan kemampuan sosialisasi sebesar 85,7779 (62,02%) (Depkes RI, 2015).

Profil data Kesehatan Indonesia tahun 2017 menyatakan bahwa di wilayah Jawa Timur jumlah anak prasekolah (4-6 tahun) pada tahun 2017 mencapai 1.180.800 jiwa dari total jumlah penduduk di Jawa Timur 39.292.972 jiwa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 27 Maret 2019 melalui pengamatan terhadap 15 anak, kemampuan sosialisai anak menunjukan 7 anak (47%) baik, mereka mampu bergabung dan bekerja sama dalam sebuah permainan, kemampuan sosialisasi anak menunjukan 6 anak (40%) cukup, mereka mempunyai sikap berbagi dan saling menolong, kemampuan sosialisasi anak menunjukan 2 anak (13%) kurang, mereka tidak antusias untuk bergabung bermain dengan teman sebaya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah apakah ada hubungan pola komunikasi keluarga dengan kemampuan sosialiasi anak prasekolah di TK Kuncup Harapan Desa Bendungan Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang?.Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan pola komunikasi keluarga dengan kemampuan sosialisasi anak prasekolah di TK Kuncup harapan Desa Bendungan Kecamatan Kudu Jombang. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai acuan orangtua dalam menerapkan hubungan pola komunikasi keluarga dengan kemampuan sosialisasi pada anak prasekolah.

**BAHAN DAN METODE PENELTIAN**

Desain penelitian*Analitik corelation* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian iniseluruh anak prasekolah di TK Kuncup Harapan desa Bendungan Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang dengan sebanyak 33orang dan jumlah sampel dalam penelitian inisebagian anak prasekolah di TK Kuncup Harapan desa Bendungan Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang dengan sebanyak27orang yang diambil menggunakan teknik sampling*simple random sampling*.Variabel independenpada penelitian ini adalah pola komunikasi keluarga dan variabel dependen adalahkemampuan sosialisasi. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner, pengolahan data *editing, coding, scoring* dan *tabulating* dilanjutkan analisa data dengan uji statistik *spearman rank.*

**HASIL PENELITIAN**

**Data Umum**

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Umur | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
| 1 | 4 – 6 tahun | 27 | 100 |
|  | Jumlah | 27 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2019.

Berdasarkan table1 menunjukan bahwa seluruhnya dari responden umur 4 – 6 tahun yaitu sebanyak 27 anak (100%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis Kelamin | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
| 1 | Laki-laki | 11 | 40,7 |
| 2 | Perempuan | 16 | 59.3 |
|  | Jumlah | 27 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2019.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwasebagian besar dari responden jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 16 anak (59,3%).

**Data Khusus**

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan hubungan pola komunikasi keluarga.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pola Komunikasi Keluarga | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
| 1 | Kurang | 3 | 11,1 |
| 2 | Cukup | 8 | 29,6 |
| 3 | Baik | 13 | 48,1 |
| 4 | Sangat Baik | 3 | 11,1 |
|  | Jumlah | 27 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2019.

Berdasarkan tabel 3 menunjukan bahwa dari 27 responden hampir dari setengahnya pola komunikasi keluarga adalah baik sebanyak 13 responden (48,1%).

Tabel 4Distribusi frekuensi responden berdasarkan kemampuan sosialisasi anak.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kemampuan Sosialisasi | Frekuensi (f) | Persentase(%) |
| 1 | Kurang | 4 | 14,8 |
| 2 | Cukup | 10 | 37,0 |
| 3 | Baik | 13 | 48,1 |
|  | Jumlah | 27 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2019.

Berdasarkan tabel 4 di atasmenunjukkan bahwadari 27 responden hampir dari setengahnya kemampuan sosialisasi anak adalah baik sebanyak 13 responden (48,1%).

Tabel 5Tabulasi silang Hubungan Pola Komunikasi Keluarga denganKemampuan Sosialisasi di TK Kuncup Harapan DesaBendungan Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang.

Kemampuan Sosialisasi

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
| Kuranggg |  | Cukup | Baik |  |  |
| Komunikasi keluarga | F | % | F | % | F | % |
| Kurang | 1 | 33,3 | 1 | 33,5 | 1 | 33,3 |
| Cukup | 2 | 25,0 | 3 | 37,5 | 3 | 37,5 |
| Baik | 1 | 7,7 | 5 | 18,5 | 7 | 53,8 |
| Sangat baik | 0 | 0 | 1 | 33,3 | 2 | 66,7 |
| Total | 4 | 14,8 | 10 | 37,0 | 13 | 48,1 | 27 | 100 |
| Hasil *Spearman Rank ρ Value* 0,023 |  |  |  |  |  |  |  |  |

Sumber: Data Primer, 2019.

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden pola komunikasi keluarga dengan kemampuaan sosialisasi anak, hampir dari setengahnya pola komunikasi keluarga baik sejumlah 13 responden (48,1%) dan kemampuan sosialisasi anak hampir dari setengahnya baik sejumlah 13 anak (48,1%).

**PEMBAHASAN**

**Pola komunikasi keluarga**

Berdasarkan pada tabel 3 hasil penelitian menunjukan bahwa dari 27 responden hampir dari setengahnya pola komunikasi keluarga adalah baik, sejumlah 13 responden (48,1%).

Menurut penelitisebagian besar dari responden menggunakan keterbukaan dalam pola komunikasi keluarga sejumlah (57,7%). Pola komunikasi keluarga yang baik adalah komunikasi yang terbuka adanya penerimaan ide dan pendapat dari anak, komunikasi yang mempunyai proses dua arah atau adanya timbal balik antara anak dan keluarga. Suasana dalam sebuah keluarga akan lebih harmonis dan keluarga tidak memaksakan kehendaknya kepada anak untuk melakukan sesuatu yang tidak disenangi anak. Anak akan lebih percaya diri untuk menyampaikan keinginan dan mampu bermusyawarah dengan baik dalam sebuah keluarga, begitupun sebaliknya keluarga harus selalu mengikutsertakan anak dalam pengambilan keputusan sehingga anak merasa di perdulikan dan dihargai pendapatnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukanWitanto, Utari & Ferianto (2015) bahwa melalui pola komunikasi keluarga yang baik akan menjadikan anak mampu memperbaiki kesalahan, menyadari kesalahanya sendiri dan tidak akan mengulangi kesalahanya. Pola komunikasi yang baik antara lain memberikan kebebasan terhadap anak untuk menentukan keinginya sendiri, mampu menyampaikan pendapatnya sendiri dan anak mampu melakukan komunikasi dengan baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekitarnya. Ketika anak bisa berkomunikasi dengan baik dalam keluarga, anak juga akan bisa berkomunikasi dengan baik dalam lingkungan sekitarnya, teman sebaya dan guru yang ada di sekolah. Anak tidak malu-malu untuk bertanya dan percaya diri.

**Kemampuan sosialisasi**

Berdasarkan tabel 4 hasil penelitian menunjukan bahwa dari 27 anak hampir dari setengahnya kemampuan sosialisasi adalah baik, sejumlah 13 anak (48,1%).

Menurut peneliti kemampuan sosialisasi anak yang baik adalah ketika anak bisa atau mampu melakukan kegiatan dan berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial pertama bagi anak adalah keluarga kemudian masuk ke lingkungan sekitarnya antara lain teman sebaya. Anak di katakan mampu bersosialisasi apabila dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, mampu mengikuti permainan kelompok dengan teman sebaya, adanya sikap saling tolong-menolong dan menghormati.

Menurut Millasari(2019)kemampuan sosialisasi adalah kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan orang lain, kemampuan dalam mengenal orang lain dalam kesempatan yang sudah diperoleh melalui pengalaman bersama dengan orang yang ada dilingkungan sekitarnya antara lain orang tua, saudara, teman sebaya, guru dan orang dewasa lainya. Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi sosialisasi anak yaitu kebudayaandan *peer group*.

Berdasarkan table1 hasil penelitian menunjukan bahwa 27 anak (100%) seluruhnya kategori umur 4-6 tahun. Kategori umur dalam perkembangan anak yang dicapai salah satunya yaitu sosial.

Menurut peneliti rentang usia 4-6 tahun merupakan rentang anak yang masih memasuki Taman Kanak-Kanak, yang mempunyai perkembangan sosial yang sama. Rentang usia yang tidak terlalu jauh, dan masih dalam lingkungan yang sama belum sampai memasuki rentang anak usia sekolah.

Menurut Latif dkk. (2016). Meskipun setiap anak mempunyai keunikan masing-masing, perkembangan sosial anak tetap mengikuti pola pada umumnya. Untuk pengelompokan umur dilakukan dengan rentang 4-6 tahun.

**Hubungan pola komunikasi keluarga dengan kemampuan sosialisasi anak prasekolah**

Hasil analisa melalui uji *spearman rank* dengan program komputer SPSS, pada taraf kesalahan 5% diperoleh nilai p *value* = 0,023 < α 0,05 maka H1 diterima yang artinya ada hubungan pola komunikasi keluarga dengan kemampuan sosialisasi anak prasekolah di TK Kuncup Harapan Desa Bendungan Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. Berdasarkan tabel 5hasil penelitian menunjukan bahwa dari 27 responden hampir dari setengahnya pola komunikasi keluarga baik sejumlah 13 responden (48,1%) dan kemampuan sosialisasi anak hampir dari setengahnya baik sejumlah 13 anak (48,1%).

Menurut Djamarah (2014) pola komunikasi keluarga adalah komunikasi yang harus dibangun secara harmonis dan terbubuka dalam keluarga, komunikasi antara ayah, ibu dan anak, komunikasi antara ibu dan anak, komunikasi antara ayah dan anak, komunikasi antara anak dengan anak dan komunikasi antara suami dan istri agar dapat membangun pendidikan yang baik untuk keluarga.akan tetapi pada kenyataannya responden masih merokok sampai sekarang dan sebagian besar dari responden pertama kali merokok dipengaruhi oleh teman. Dari faktor inilah tingkat hubungan pada penelitian ini menjadi rendah.

Kemampuan sosialisasi adalah proses seseorang saat memasuki dunia sosial dan seseorang tersebut mampu untuk bersosilalisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya (Millasari, 2019).Kemampuan sosialisasi adalah salah satu cara atau aktivitas untuk bisa berhubungan dengan orang lain, baik dengan lingkungan baru, teman sebaya, orang tua, saudara lainya maupun guru saat disekolah (Pebriani, 2014).

Berdasarkan dengan teori di atas, apabila pola komunikasi keluarga baik maka kemampuan sosialisasi anak baik dan begitupula dengan sebaliknya. Demikian juga dengan penelitian ini yang menunjukan pola komunikasi keluarga kurang maka kemampuan sosialisasi anak juga kurang. Kemampuan sosialisasi anak yang baik dipengaruhi oleh faktor kebudayaan dan *peer group*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Witanto, Utari & Ferianto (2015) pola komunikasi keluarga yang baik akan menjadikan anak mampu memperbaiki kesalahan, menyadari kesalahanya sendiri dan tidak akan mengulangi kesalahanya. Pola komunikasi yang baik antara lain memberikan kebebasan terhadap anak untuk menentukan keinginya sendiri, mampu menyampaikan pendapatnya sendiri dan anak mampu melakukan komunikasi dengan baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekitarnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola komunikasi kebudayaan dan *peer gruop.*

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

1. Pola komunikasi keluarga di TK Kuncup Harapan Desa Bendungan Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang adalah hampir dari setengahnya baik.
2. Kemampuan sosialisasi anak prasekolah di TK Kuncup Harapan Desa Bendungan Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang adalah hampir dari setengahnya baik.
3. Ada hubungan pola komunikasi keluarga dengan kemampuan sosialisasi anak prasekolah di TK Kuncup Harapan Desa Bendungan Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang adalah hampir dari setengahnya baik.

**Saran**

1. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua diharapkan meningkatkan pola komunikasi dengan anak dalam bentuk sikap mendukung dan sikap positif dalam berkomunikasi, agar dapat memacu anak untuk terbiasa berkomunikasi dengan baik dalam keluarga maupun di lingkungan sekitarnya.

1. Bagi Guru Pendidik

Bagi guru pendidik sebaiknya melakukan komunikasi dengan orang tua dari anak didik, dengan cara mengadakan pertemuan sebagai wujud komunikasi yang baik dengan orang tua. Begitupun sebaliknya guru juga harus menerapkan pola komunikasi yang baik saat berada di dalam kelas.

1. Bagi Anak

Anaksebaiknya belajar berkomunikasi dengan baik, dan selalu berkomunikasi dengan orang tua maupun guru saat disekolah untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi saat berada dilingkungan sekitarnya.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan hasil penelitian yang serupa dengan desain penelitian yang berbeda terkait pola komunikasi keluarga dengan kemampuan sosialisasi anak, serta dapat menambah referensi untuk pengetahuan dan penelitian selanjutnya.

**KEPUSTAKAAN**

Djamarah, 2014, *Pola Asuh Orang Tua*

*dan Komunikasi dalam Keluarga*, EdisiRevisi, PT Rineka Cipta, Edisi Revisi, Jakarta.

Latif dkk, 2016, *Orientasi Baru*

*Pendidikan Anak Usia Dini*, PrenadamediaGroup,Rawamangun Jakarta, dilihat 04 April 2019,

<https://books.google.co.id>.

Millasari, 2019, *Pengaruh Metode*

*Pembelajaran Sentra terhadap Perkembangan Kemampuan Bersosialisasi Anak Di Tk Mujahidin 1 Surabaya*.

Pebriani, 2014, *Meningkatkan*

*Kemampuan Sosial Anak dengan Metode Bermain*

*Peran Di Paud AZ-ZAHRA*.

Witanto, Utari & Ferianto, 2015,

*Hubungan Antara Pola Komunikasi Orang Tua dengan Perilaku Sosial Anak Kelas IV dan V Di SD Sugihmas I Grabag Magelang*.